

Pengaruh Penjualan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2017 - 2021

Yusdianto

Akuntansi, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta

E-mail: yusdianto@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai harga saham dengan cara menganalisis penjualan dan kebijakan dividen. Penelitian ini mendasarkan pada analisa penjualan dan besarnya dividen dalam laporan keuangan. Analisa laporan keuangan diukur menggunakan indikator penjualan dan dividen. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pengujian data panel, uji normalitas data dan uji hipotesis. Hasil uji t terhadap variabel penjualan diperoleh kecil dari $t_{(tabel)} = -0.988187 > -1.67793$ dan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.3289 > 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Begitu pula hasil uji-t terhadap variabel Dividen diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 3.661642 dengan probabilitas sebesar 0.0007, karena nilai $t_{statistik}$ lebih kecil dari $t_{(tabel)} = (3.661642 > 1.67793)$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.0007 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel probabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham. Kemudian uji F didapatkan F-statistik $119.8384 > F_{tabel} = 3.20$ dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel penjualan dan kebijakan dividen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham.

Kata kunci : *Penjualan, Dividen, Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the value of stock prices by analyzing sales and dividend policies. This study is based on sales analysis and the amount of dividends in financial statements. Financial statement analysis is measured using sales and dividend indicators. The selection of samples in this study used the purposive sampling method, the number of samples in this study was 10 companies. The analysis carried out in this study was descriptive statistical tests, panel data testing, data normality tests and hypothesis tests. The results of the t-test on the sales variable were obtained small from $t_{(table)} = -0.988187 > -1.67793$ and the probability value was greater than 0.05 ($0.3289 > 0.05$) so that H_0 was accepted and H_a was rejected. So it can be concluded that the sales variable has no effect on Stock Prices partially. Likewise, the results of the t-test on the Dividend variable obtained a $t_{statistik}$ value of 3.661642 with a probability of 0.0007, because the $t_{statistik}$ value is smaller than $t_{(table)} = (3.661642 > 1.67793)$ and the probability value is smaller than 0.05 ($0.0007 < 0.05$) so that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that partially the probability variable has an effect on Stock Price. Then the F test obtained an F-statistic of $119.8384 > F_{tabel} = 3.20$ with a probability value of $0.0000 < 0.05$ so that it can be concluded that together the sales and dividend policy variables have an effect together on the Stock Price variable.

Keywords: *Sales, Dividends, Stock*

1. PENDAHULUAN

Penerapan terhadap kebijakan perusahaan dimulai dengan adanya keputusan perusahaan yang memuat langkah-langkah dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan yang salah satunya adalah dengan adanya peningkatan terhadap pengembangan sumber daya yang dimiliki perusahaan, dalam peningkatan sumber daya tersebut tidak terlepas dari pengelolaan manajemen yang baik dan tepat terhadap jumlah pendapatan perusahaan maupun aset yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

Dalam perspektif pengelolaan manajemen perusahaan tentunya memperhatikan pengalaman-pengalaman dari organisasi sebelumnya sebagaimana yang dikemukakan oleh G.R Terry (2021) Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Salah satu keputusan atau tindakan yang khas dari manajemen adalah bagaimana perusahaan dapat meningkatkan penjualan sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan sumber-sumber daya yang dimiliki. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyadi (1990) bahwa Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Sejalan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan terakumulasi dalam akumulasi yang disebut dengan laba akuntansi, dan laba akuntansi ini disebutkan oleh Charles Thomas Horngren (2008) bahwa laba akuntansi merupakan sebuah penghasilan lebih besar dari total jumlah pendapatan dengan perbandingan total beban atau disebut juga

dengan keuntungan bersih. Sehingga Penjualan yang akan meningkatkan pendapatan tentunya akan mendorong peningkatan terhadap biaya yang dikeluarkan.

Tingginya tingkat akumulasi laba berlanjut terhadap keinginan manajemen untuk mengalokasikan dividen bagi pemegang saham yang pada akhirnya sumber dividen tersebut yang berasal dari laba harus senantiasa selalu dipelihara oleh manajemen agar pemegang saham tertarik untuk menginvestasikan dananya untuk waktu yang lama dan mempertahankan investasinya diwaktu yang akan datang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sari, et al (2021) yakni pengetahuan mengenai berinvestasi merupakan sebuah informasi yang membahas tentang apa saja yang perlu dilakukan untuk memperoleh keuntungan besar diwaktu yang akan datang. Oleh sebab itu, sesuai uraian diatas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu: “Pengaruh Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur BEI 2017 - 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai seperti perumusan masalah yang dinyatakan maka dari itu perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap terhadap Harga Saham?
3. Apakah terdapat pengaruh penjualan dan kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap harga saham.

2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap harga saham.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signal (Signaling Theory)

Signal theory mengemukakan bahwa ada dorongan dari perusahaan untuk menyampaikan informasi baik itu informasi keuangan, sosial maupun lingkungan kepada pihak-pihak diluar perusahaan khususnya investor. Terdapatnya dorongan perusahaan dalam menyajikan informasi karena adanya informasi asimetri dimana pihak internal perusahaan dalam hal ini adalah manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi yang dapat disampaikan kepada para stakeholder termasuk investor mengenai keadaan dan prospek-prospek usaha perusahaan dimasa depan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat informasi asimetri antara perusahaan dengan pihak luar dimana perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar Subramanyam, K. R., & Wild, John, (2014).

Teori signaling berhubungan dengan penjualan, yang mana meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan nilai dividen yang menaruh frekuensi yang baik atau good news pada para investor. Hal tadi menerangkan bahwa dengan meningkatnya penjualannya secara tidak langsung akan meningkatkan dividen dan kecenderungan akan meningkatkan harga saham.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hartono (2008) dalam Meythi et al. (2011) yakni bahwa keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan harga saham dalam bentuk capital gain. Kemudian menurut Jogiyanto (2000) bahwa Harga pasar saham dari suatu perusahaan publik dapat meningkat atau menurun disebabkan

oleh berbagai faktor atau informasi, yaitu informasi yang bersifat fundamental, informasi yang bersifat teknis, dan informasi yang berkaitan dengan lingkungan.

2.2 Penjualan

Penjualan adalah kegiatan menjual barang atau jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Penjualan juga dapat diartikan sebagai pemindahan hak kepemilikan dari penjual ke pembeli. Mulyadi (2016)

Perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan secara langsung mendapatkan laba sesuai yang direncanakan oleh Manajemen. Menurut Dietiana (2011:59) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan melihat keberhasilan masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan yang akan datang. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menggambarkan bahwa pendapatan suatu perusahaan meningkat. Pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan aset terhadap peningkatan penjualan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar.

Pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan tahun ini (t)} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya (t-1)}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya (t-1)}} \times 100\%$$

2. 3 Kebijakan Dividen

Menurut Suharli (2007) mendefinisikan dividen sebagai pembagian laba kepada pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang dipegang.

Kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Informasi mengenai dividen akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, yang kemudian

akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila manajer keuangan berhasil membuat kebijakan dividen dengan tepat, terutama memberikan dividen kepada para pemegang saham secara teratur dan meningkat, maka investor akan merespon positif sinyal tersebut dan harga saham akan meningkat (Yudiana, 2013: 221).

Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu Dividen payout ratio (DPR). Dividen payout ratio (DPR) digunakan sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang. Hanafi, (2013: 368).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang Presentasi dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* dan dapat dirumuskan dengan bentuk :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\%$$

2. 4 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut, Wardhani et al. (2022). Sedangkan menurut Siregar (2021) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan perintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan.

Menurut Anoraga & Pakarti (2013) dan Kasmir (2015), harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price). Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham juga di sebut sebagai keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham. Harga saham adalah faktor yang membuat para investor

menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal (Hartono dalam Putri Dwi Rahayu 2008). Dalam penelitian ini pengukuran harga saham dengan melihat harga penutupan (closing price). Closing price dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = \text{Rata-rata closing price}$$

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan Penjualan terhadap Harga Saham

Penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi akan mencerminkan pendapatan yang meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. Selain itu suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi, akan membutuhkan banyak investasi pada asset tetap maupun asset lancar.

Penjualan semakin tinggi berarti perusahaan mampu memperoleh laba. Perusahaan yang mampu memperoleh laba merupakan perusahaan yang diminati investor sehingga harga saham diharapkan juga akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Putri, Rahmawati dan Fatchan Ahyani, 2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.5.2 Hubungan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Dividend payout ratio adalah rasio yang menunjukkan besarnya persentasi laba bersih yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham. Dengan

membagikan dividen kepada pemegang saham, kesejahteraan para pemegang saham meningkat sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar tingkat *dividend payout ratio*, sebaliknya jika laba ditahan semakin besar maka dividend payout ratio akan semakin rendah.

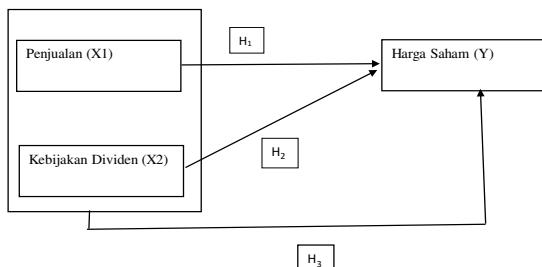
Melalui besaran *dividend payout ratio* dapat dilihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang yang akan mempengaruhi naik-turunnya harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Irma Kurnia Fitri, Imas Purnamasari, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden menggunakan dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.5.3 Hubungan Penjualan dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama terhadap Harga Saham

Hasil penelitian Putri, Rahmawati dan Fatchan Ahyani (2016) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan hasil penelitian terdahulu Irma Kurnia Fitri dan Imas Purnamasari (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden menggunakan dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kemudian Menurut Sani Haryati et. al (2024) menyatakan bahwa Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara bersama-sama atau simultan.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Peneliti

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian explanatory research yaitu penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh dan hubungan suatu variabel pada variabel lainnya dan menguji hipotesis yang diajukan.

3.1.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan metode ini dapat dikumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017 sampai 2021 dan melakukan perhitungan terhadap Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. Selain itu dengan mengolah laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data yang diinginkan. Data diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory Book (ICMD dan www.idx.co.id dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 yang berjumlah 66 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga terdapat 10 perusahaan dengan kriteria yang ditentukan.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) yaitu Penjualan (X1), Kebijakan Dividen (X2) serta satu variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2021. Berdasarkan syarat kriteria yang dapat digunakan dalam pemilihan sampel diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang sangat layak dijadikan sampel.

4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Analisa Deskriptif Statistik

Date: 01/06/25 Time: 12:42
Sample: 2017 2021

	HARGA_SAHAM	PP	KD
Mean	4055.273	0.090832	0.390885
Median	1954.000	0.078828	0.380550
Maximum	14575.00	0.491136	0.829540
Minimum	247.0000	-0.220530	-0.019963
Std. Dev.	4015.205	0.142934	0.166307
Skewness	1.013289	0.322024	0.183371
Kurtosis	2.744798	3.821596	3.312970
Jarque-Bera	9.561174	2.497497	0.532697
Probability	0.008391	0.286864	0.766172
Sum	223040.0	4.995754	21.49867
Sum Sq. Dev.	870581.0	1.103221	1.493534
Observations	50	50	50

Sumber : Hasil olahan eviews

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil dari output data statistic deskriptif pada tabel 1 adalah :

- Nilai rata-rata Harga Saham dalam penelitian ini diperoleh sebesar 4055.273 dengan nilai standar deviasi sebesar 4015.205.
- Nilai rata-rata Penjualan yang tergabung di dalam penelitian ini sebesar 0.090832 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.142934.
- Nilai rata-rata Kebijakan Dividen yang tergabung dalam Perusahaan penelitian ini sebesar 0.390885 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.166307.

4.2 Analisis Regresi Linear

Berdasarkan hasil regresi menggunakan tiga model pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang paling tepat digunakan.

Tabel 2. Analisa Regresi Linear

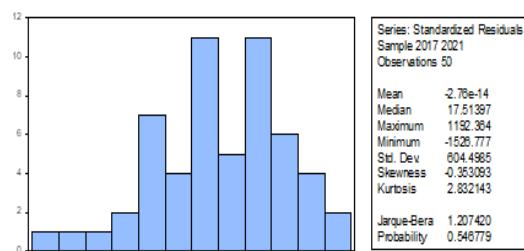
Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 01/06/25 Time: 09:46				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3651.271	128.1226	28.49826	0.0000
PP	-310.2049	313.9131	-0.988187	0.3289
KD	1132.341	309.2439	3.661642	0.0007
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.975939	Mean dependent var	4673.412	
Adjusted R-squared	0.968309	S.D. dependent var	3004.608	
S.E. of regression	693.7455	Sum squared resid	19732598	
F-statistic	127.9215	Durbin-Watson stat	2.034325	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.965530	Mean dependent var	4055.273	
Sum squared resid	30009078	Durbin-Watson stat	1.895482	

Sumber : Hasil olahan eviews

4.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam analisis data panel dengan analisis regresi, yaitu Fixed Effect Model (FEM) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas Regresi



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Sumber : Hasil olahan eviews

Nilai probabilitasnya sebesar 0.546779 dimana nilai probabilitasnya lebih besar 0,05 sehingga $0.151350 > 0,05$, maka data sudah memiliki distribusi normal.

Sedangkan dilihat dari uji statistik Jarque-Bera diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1.207420. berdasarkan tabel Chi-Square dengan $df = k-1$ ($4-1=3$) dapat dilihat sebesar 7.81473 dengan derajat kebebasan sebesar 0,05 sehingga nilai Jarque-Bera lebih kecil dari tabel Chi-Square yaitu $1.207420 < 7.81473$ maka data penelitian terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas penjualan dan kebijakan Dividen lebih dari 0.05.

Penjualan sebesar 0.3019, dan Kebijakan Dividen sebesar 0.7857. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	338.6403	222.8004	1.519927	0.1362
PP	513.7472	491.3763	1.045527	0.3019
KD	139.6500	510.3031	0.273661	0.7857

Sumber : Hasil olahan eviews

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Analisis Koefisien Korelasi

Dari model Fixed Effect didapat koefisien determinasi R² (R-square) antara, Penjualan

dan Kebijakan Dividen 0.975939 maka nilai R adalah $\sqrt{0.975939} = 0.987896$ menunjukan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dari Random Effect Model diperoleh uji persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3651.271	128.1226	28.49826	0.0000
PP	-310.2049	313.9131	-0.988187	0.3289
KD	1132.341	309.2439	3.661642	0.0007

Sumber : Hasil olahan e-views

$$Y = 3651.271 (C) - 310.2049 (X1) + 1132.341 (X2)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Nilai konstanta (c) sebesar = 3651.271, artinya jika nilai variabel independen Penjualan dan Kebijakan Dividen adalah (0), maka besar Harga Saham.
2. Nilai koefisien Penjualan sebesar - 310.2049, artinya setiap kenaikan 1 nilai Penjualan maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 310.2049 satuan. Dalam hal ini koefisien regresi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien Kebijakan Dividen sebesar 1132.341, artinya setiap kenaikan 1 nilai kebijakan dividen Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 3701.487 satuan. Dalam hal ini koefisien regresi variabel lain dianggap tetap.

4.4.3 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial menpengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil output dengan $df = n-k \Rightarrow 50 - 3 \Rightarrow 47$ dan derajat kebebasan sebesar 0.05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.67793.

1. Hasil uji t terhadap variabel penjualan diperoleh nilai t-statistik sebesar -0.988187 dengan probabilitas sebesar 0.3289, karena nilai t-statistik lebih kecil dari $t_{(tabel)} (-0.988187 > -1.67793)$ dan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.3289 > 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan secara variabel penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
2. Hasil uji-t terhadap variabel kebijakan dividen diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.661642 dengan probabilitas sebesar 0.0007, karena nilai t-statistik lebih kecil dari $t_{(tabel)}$ ($3.661642 > 1.67793$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.0007 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.4.4 Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil output Fixed Effect Model (FEM) diatas, pada tabel F-statistik yang terlampir pada lampiran $df_1 = 2$, $df_2 = n-(k+1) = 50-(2+1) \Rightarrow 47$ dengan derajat kebebasan sebesar $\alpha = 0.05$ (5%), diperoleh nilai F-tabel sebesar 3.20. Jadi F-statistik $119.8384 > F\text{-tabel } 3.20$ dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel penjualan dan kebijakan dividen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham. pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2017 - 2021.

4.4.5 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel yang diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.975939, hal ini berarti variabel Penjualan dan kebijakan

dividen memiliki kontribusi sebesar 97% dalam menjelaskan Harga Saham, sedangkan sisanya 13% (100% - 97%) merupakan kontribusi variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil Uji Regresi secara parsial menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan Penjualan terhadap Harga Saham pada tingkat $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji-t yang dilakukan diperoleh t-statistik sebesar $-0.988187 > t_{(tabel)} (-1.67793)$ dengan probabilitas sebesar $0.3289 > 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi diatas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel penjualan sebesar -310.2049 , dapat disimpulkan bahwa Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.5.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.

Hasil uji regresi secara parsial menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan terdapat pengaruh Kebijakan terhadap Harga Saham pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji-t yang dilakukan diperoleh t-statistik sebesar $3.661642 > t_{(tabel)} 1.67793$ dengan probabilitas sebesar $0.0007 < 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi diatas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 1132.341 , dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.5.3 Pengaruh Penjualan dan Kebijakan Dividen Secara Bersama-sama terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji-F Output Fixed Effect Model (FEM) yang telah dilakukan di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik sebesar

119.8384 dengan nilai Prob. t_statistik sebesar 0.0000. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai t_statistik $119.8384 > t_{\text{tabel}}$) 3.20 dan tingkat signifikansi Prob. t_statistik $0.0000 < 0.05$, artinya variabel bebas yaitu Penjualan dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan terhadap 10 perusahaan Manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Variabel Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.

Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjualan dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam Kesempatan baik ini kami selaku peneliti mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu untuk memfasilitasi dalam pembuatan jurnal penelitian ini yang diantaranya adalah ;

1. Bapak Dr. Ir. H. Yudi Julius, M.B.A., selaku Ketua Yayasan Administrasi (Y.A.I) Jakarta.
2. Ibu Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, MS., Ph.D., selaku Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
3. Ibu Dr. Marhalinda, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
4. Ibu Dr. Lely Indriati, SE., M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
5. Bapak Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom, selaku Direktur LPPM UPI YAI.
6. Ibu Dr. Euis Puspita Dewi, ST., M.Si, Selaku Koordinator Penelitian LPPM UPI YAI
7. Bapak/Ibu Teman sejawat para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Ela dan Dendi Purnama. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden terhadap Manajemen laba. Jurnal nasional UMP. Vol 3 No 1. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Basir, S. I., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Aksara Public, 3(2), 104–111.
- Budiman, Raymond. (2020). Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan Tahunan dan Ringkasan Kinerja Keuangan Tercatat. Jakarta: BEI
- Dechow, P. M., R. G. Sloan, and A. P. Sweeney. (1995). Detecting Earnings Management. The Accounting Review, 70, 193-225..
- Degeorge, F., J. Patel, and R. Zeckhauser. (1999). Earnings Management to

- Exceed Thresholds. *Journal of Business*, 72 (1), 1-33.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. CV Budi Utama. Sleman
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desenta Publisher. Banten.
- Izzati, Fify Nesia Nur, Muda Setia Hamid, Agung Slamet Prasetyo. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. Vol.4, No.1. STIE Widya Wiwaha.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- Nugrahanti, Y.W. dan Novia, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, Vol.11. N0 2. h. 150-170.
- Mulyadi (1990). *Akuntansi Biaya*, BPFE Yogyakarta
- Paramitha, Dhea Kania dan Farida Idayati. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal JIRA* Vol. 9 No. 2. STIESIA.
- Prihadi, Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta
- Purnama, Dendi (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA* Volume 3 Issue 1. Universitas Kuningan.
- Subramanyam, K.R. dan J John. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sulistyanto, H Sri.(2018). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. PT. Grasindo. Jakarta
- Terry, George R.(2021), *Dasar-dasar manajemen* edisi Revisi, Bumi Aksara.
- Wibowo, Lea Wahyuti dan Vinola Herawaty. (2019). Analisis kinerja keuangan yang mempengaruhi manajemen laba dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Semnas ke 5 Universitas Trisakti.